
PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS EKONOMI KEMASYARAKATAN DI PONDOK BENOVO INDAH SURABAYA

Yeni Probowati¹, Surya Priyambudi²

¹Universitas Wijaya Putra

²Universitas Wijaya Putra

yeniprobowati@uwp.ac.id, suryapriyambudi@uwp.ac.id

Abstrak

Timbunan sampah dijumpai di Perumahan Pondok Benowo Indah RT 03 RW 08 Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya. Berdasarkan survey, sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga di wilayah RT 03 RW 08 PBI sebagian besar adalah sisa makanan, popok bayi, botol bekas, minuman kemasan dan bungkus makanan. Kurangnya motivasi dari ibu-ibu rumah tangga dalam mengolah, memilah dan mendaur ulang sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga nya menjadikan tim pengabdian masyarakat Universitas Wijaya Putra berniat untuk melakukan pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dalam mengolah sampah khususnya sampah kering menjadi bernilai ekonomis yang berbasis kemasyarakatan dalam bentuk Bank Sampah. Pemberdayaan ibu rumah tangga dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan, edukasi, pelatihan dengan metode partisipasi emansipatoris (interaksi dan komunikasi), serta dialog dengan ibu-ibu rumah tangga di komunitas. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan terbentuknya bank sampah. Bank Sampah Makmur di RT 03 RW 08 PBI ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada warga khususnya ibu-ibu rumah tangga, terutama manfaat langsung dengan berkurangnya timbunan sampah di komunitas, lingkungan menjadi lebih bersih dan asri, serta kemandirian warga secara ekonomi. Selain manfaat secara ekonomi, dimana dari tabungan sampah memperoleh uang untuk membeli sembako dan untuk keperluan rumah tangga lainnya, juga terwujudnya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang lebih bersih, hijau, nyaman, dan sehat. Pengelolaan sampah terintegrasi dapat menstimulasi kreativitas dan inovasi dari ibu-ibu rumah tangga sehingga meningkatkan kesejahteraan warga.

Kata kunci: bank sampah, ibu rumah tangga, pemberdayaan, sampah kering

PENDAHULUAN

Populasi sampah dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Semakin tinggi jumlah penduduk, maka semakin banyak sampah yang dihasilkan di wilayah tersebut. Selain itu pola konsumsi masyarakat memberikan kontribusi dalam

menimbulkan jenis sampah yang semakin beragam. Sampah sebagai barang sisa yang tidak terpakai apabila tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan penurunan kualitas lingkungan

Saat ini hampir seluruh pengelolaan sampah berakhir di tempat pemrosesan akhir (TPA) , sehingga menyebabkan beban berat dalam

pengelolaan TPA. Hal ini disebabkan dalam pengelolaan TPA diperlukan lahan yang luas dan fasilitas perlindungan lingkungan yang baik yang berakibat pada kegiatan TPA yang mahal. Penanganan sampah yang tidak dilakukan dengan baik akan menimbulkan masalah bagi masyarakat, terutama yang bermukim disekitar TPA, sampah ini dapat menimbulkan pencemaran tanah, air dan udara. Selain itu juga dapat menyebabkan kebakaran karena tidak dilakukannya pengelolaan gas methane di TPA.

Suatu wilayah semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman yang diikuti dengan pertambahan jumlah penduduk menyebabkan permasalahan sampah yang ada di wilayah itu juga semakin bertambah. Alternative yang dapat dilakukan dengan menciptakan bank sampah yang didirikan disetiap rukun tetangga (RT). Bank sampah diharapkan dapat menjadi pusat pengelolaan sampah pada sumber awal timbulnya sampah sampai sampah menjadi produk yang bisa dimanfaatkan kembali. Bank sampah berfungsi untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pemrosesan akhir (TPA).

Peran warga diperlukan untuk melakukan pemilahan sampah dari rumah masing-masing, menukarkan sampah ke bank sampah dengan sejumlah uang, dan sampah yang tidak dapat dimanfaatkan akan dibawa ke TPA. Di bank sampah akan dilakukan pemanfaatan kembali sampah tersebut sehingga dapat mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA. Dalam sistem pencatatan keuangan atau tabungan sampah di bank sampah atas nama individu atau pribadi ibu-ibu rumah tangga. Jadi ibu-ibu rumah tangga dapat melihat hasil dari penjualan sampah kering dalam bentuk tabungan pribadi yang di putarkan dalam arus simpan pinjam PKK RT.

Keberadaan sampah juga di jumpai di Perumahan Pondok Benowo Indah RT 03 RW 8 Kelurahan Babat Jerawat. Menurut data statistik kota Surabaya luas wilayah RT 03 RW

8 PBI Babat Jerawat adalah 3,5 ha dengan jumlah penduduk 53 KK serta volume sampah rumah tangga harian bisa mencapai 160m³. Berdasarkan survey, sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga di wilayah RT 03 RW 08 PBI sebagian besar adalah sisa atau sampah bekas masakan dan bungkus makanan. Jadi sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga di wilayah RT 03 RW 08 bisa di kategorikan menjadi sampah basah dan sampah kering. Sampah basah tanpa pengolahan langsung menuju TPA. Sedangkan jenis sampah kering yang sering dijumpai adalah plastik, bungkus makanan kerdus susu, botol minuman, gelas minuman kemasan.

Pengelolaan sampah kota yang kompleks pada umumnya melibatkan peran serta masyarakat, lembaga swadaya masyarakat dan pemerintah (Hermawati, 2014). Disini, peran masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah sangat besar. Ibu rumah tangga diharapkan sebagai penggerak dan role model dalam kegiatan pemilahan sampah yang bermuara dalam peningkatan perekonomian keluarga melalui kegiatan bank sampah.

Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan, *replace, reuse, reduce dan recycle* (4R) sumber awal sampah pada masyarakat. Bank sampah dapat mengurangi tingginya angka sampah di masyarakat dan di TPA karena setelah dilakukan pemilahan, sampah yang dapat dimanfaatkan disetorkan ke bank sampah sedangkan yang tidak dapat diolah dibuang ke TPA sehingga volume sampah yang dibuang ke TPA dapat berkurang.

Bank sampah sebagai tempat mengumpulkan berbagai macam sampah yang telah dilakukan pemilahan sesuai dengan jenisnya dan disetorkan oleh warga, sampah yang disetorkan oleh warga akan dihargai dengan sejumlah uang. Di bank sampah dilakukan pencatatan dari setoran sampah yang dikonversi dengan sejumlah

uang dalam buku induk di bank sampah dan buku tabungan yang dimiliki oleh setiap warga. Diharapkan dari sampah ini mampu meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Pengelolaan bank sampah memerlukan tenaga kerja dari masyarakat sekitar, sehingga diharapkan keberadaan bank sampah mampu mengurangi angka pengangguran (Sucipto, 2012). Kesadaran warga masyarakat di PBI RT 03 RW 08 terhadap pengelolaan sampah dibuktikan dengan didirikannya bank sampah yang diberi nama bank sampah makmur. Pemberdayaan masyarakat khususnya ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah berbasis ekonomi kemasyarakatan ini dilakukan oleh tim pengabdian dari Universitas Wijaya Putra di wilayah Perumahan Pondok Benowo Indah RT 03 RW 08. Kegiatan pengelolaan sampah yang terintegrasi ini diharapkan dapat menstimulasi kreativitas dan inovasi dari ibu-ibu rumah tangga guna meningkatkan kesejahteraan ekonominya.

METODE

Waktu dan Lokasi

Program edukasi pengembangan bank sampah yang dilaksanakan di Perumahan Pondok Benowo Indah RT 03 RW 08 sejak awal tahun 2022. Pemilihan lokasi di PBI RT 03 RW 08 dengan alasan adanya penumpukan sampah di depan rumah warga. Selain itu, kesadaran dan partisipasi masyarakat setempat menerapkan 4R dalam mengolah sampah masih rendah. Berdasarkan informasi pihak TPA setempat, diketahui timbunan sampah mencapai rata-rata 160 m³/hari.

Prosedur

Kegiatan ini merupakan kaji terapan dan edukasi masyarakat melalui pengembangan bank sampah yang dilakukan dengan menggunakan metode partisipasi-empowerment. Kegiatan edukasi kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga diberikan melalui pelatihan yang diberikan berupa pelatihan wirausaha untuk mengelola bank sampah. Bank sampah yang dikembangkan di PBI

RT 03 RW 08 diberi nama Bank Sampah Makmur (BSM). Fokus pembinaan kepada ibu rumah tangga yang menjadi pengurus PKK, sebagai *role model* bagi ibu rumah tangga lainnya, dengan penyebaran sosialisasi berlangsung secara gotok tular, informasi disebar saat kegiatan rutin PKK, pengajian, dan pertemuan dasa wisma.

Secara garis besar penerapan metode dilakukan sebagaimana berikut ini, yaitu dengan melakukan pendekatan kepada warga, ibu rumah tangga, karang taruna dan *stakeholders*. Dengan warga dilakukan dengan interaksi dan komunikasi tatap muka melalui dialog dan pertemuan-pertemuan dengan warga di komunitas, tidak hanya pada saat kegiatan sosialisasi dan edukasi dilakukan. Dengan *stakeholders* dilakukan dengan mengupayakan adanya dialog dan kerja sama, khususnya pemerintah daerah setempat (di level kelurahan, kecamatan, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota), pengumpul/pengepul, pengangkut/pemulung sampah, dan pengembangan kerja sama yang bersifat *multi-stakeholder* dengan pihak LSM maupun pihak swasta di tingkat lokal maupun regional.

Untuk pelaksanaan pengembangan bank sampah, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pembinaan kepada 7 orang pengurus PKK mengenai pengetahuan manajemen keuangan sederhana. Kegiatan ini diharapkan pengurus PKK mampu melakukan pencatatan sampah yang disetorkan warga pada buku besar dan buku tabungan warga. Sampah yang disetorkan berasal dari sampah domestik rumah tangga warga RT 03 RW 08 PBI yang menjadi nasabah, yaitu warga berjumlah 53 nasabah. Penyerahan dan pengumpulan sampah dilakukan pada setiap hari Sabtu, di minggu pertama setiap bulannya dimulai sejak pukul 9 pagi hingga siang hari. Sementara untuk penimbangan sampah dilakukan oleh pengepul/pengumpul sampah yang menjadi *stakeholder* dan dibantu warga yang masih mempunyai waktu longgar sehingga melibatkan lapisan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank sampah mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah, menumbuhkan kesadaran masyarakat mengolah sampah secara bijak agar dapat mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. Selain itu warga yang menyerahkan sampah akan memperoleh tambahan penghasilan untuk kemandirian ekonomi warga dapat digunakan

untuk usaha simpan pinjam seperti koperasi, dengan bunga rendah agar keuangan bank sampah dapat diputar dan dikembangkan, juga terwujudnya kesehatan lingkungan. Pembinaan ibu rumah tangga warga RT 03 RW 08 telah menunjukkan kemampuan warga perempuan dalam menggerakkan komunitasnya untuk berperan aktif mengelola sampah di lingkungannya sekaligus melakukan kontrol sosial di komunitasnya.

Pembentukan bank sampah yang diintegrasikan dengan edukasi mengenai prinsip 4R menjadi pengetahuan dasar bagi warga untuk mengelola sampah sejak dari sumbernya, yaitu sampah rumah tangga. Pemberdayaan warga untuk mengasah dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu memilah sampah organik dan non organik. Manfaat dari kemampuan warga mengelola sampah dengan menerapkan prinsip 4R dan menabung ke bank sampah telah memberikan manfaat langsung, tidak hanya secara ekonomi, juga terwujudnya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang bersih, hijau, nyaman, dan sehat. Perubahan yang terjadi tumpukan sampah rumah tangga yang berada di depan rumah warga menjadi berkurang.

Dalam pelaksanaan edukasi warga dengan pengembangan bank sampah, harus terus dilakukan koordinasi secara intensif dengan para pengurus PKK pada setiap kegiatan yang akan dilakukan agar pemberdayaan warga menjadi lebih maksimal. Pemberdayaan ibu rumah tangga yang menjadi pengurus PKK sebagai *role model* dianggap mampu untuk menggerakkan warga masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah.

Kesediaan bapak-bapak dalam memilah dan mengangkut hasil pilahan sampah ke Balai RT 03 RW 08 sebagai kantor dari Bank Sampah Makmur menjadi salah satu indikator keberhasilan dari program pengembangan bank sampah ini. Sebelumnya bapak-bapak terlihat acuh terhadap giat sampah kering ini, dengan adanya aduan dari salah satu nasabah Bank Sampah Makmur, ketika suami melarang untuk menyimpan sampah kering

di halaman atau teras rumahnya dengan alasan jorok dan mengundang tikus datang ke rumah. Disini, para *role model* bergerak, dengan mengadakan penyuluhan atau sosialisasi ke rumah-rumah tentang gerakan 4R dan dampak ekonomis yang dirasakan setelah adanya Bank Sampah Makmur.

Pengelolaan sampah kering dalam bentuk tabungan individu warga menjadi bentuk pelatihan selanjutnya. Awal sampah kering warga RT 03 RW 08 dikumpulkan, dipilah serta dijual ke pengempul/ pengumpul untuk disetorkan ke kas PKK bukan atas nama individu warga. Disini terjadi masalah ketika ibu-ibu menanyakan berapa yang di dapat dari hasil sampah kering. Tim pengabdian UWP memberikan pelatihan manajemen bank sampah yaitu dengan menuliskan hasil dari penjualan sampah kering dalam bentuk buku induk dan buku tabungan warga per individu yang telah menyetorkan sampah kering nya . Jadi setiap warga mempunyai catatan pendapatan dari hasil sampah kering.

Selanjutnya uang hasil dari sampah kering di setorkan ke bagian simpan pinjam PKK RT untuk di putar dan digunakan dalam kegiatan simpan pinjam. Hal ini atas persetujuan dari para nasabah Bank Sampah Makmur. Mereka minta hasil dari sampah kering di simpan dan ditabung dalam giat PKK RT. Tabungan tersebut digabung dengan tabungan ibu-ibu yang lainnya bisa di pinjamkan ke warga, sebagai bentuk pinjaman dengan bunga ringan. Jadi uang tabungan sampah kering ibu ibu rumah tangga RT 03 RW 08 berputar dalam bentuk simpan pinjam.



Gambar 1. Pemilahan sampah rumah tangga

Selain upaya memaksimalkan kemampuan dan keterampilan warga dalam pengolahan dan pemilahan sampah, diperlukan upaya untuk memantau perkembangan harga sampah di pasaran juga harus terus dilakukan. Hal ini sangat mendasar untuk keberlanjutan bank sampah, sehingga koordinasi dan kerja sama dengan para pengepul baik yang termasuk kategori pengepul besar dan kecil di sekitar Pondok Benowo Indah harus terus dibina. Dengan demikian penting dilakukan pembinaan kemitraan dengan pabrik pengolahan sampah yang terletak dekat perumahan PBI. Adapun jenis sampah yang ditabung warga ke bank sampah sebagai berikut

1. Bak atau ember (ember, bak, timba, baskom, mainan anak, gelas dan botol air)
2. Kertas (dus, kertas putih, buku, karton, kertas koran, kertas buram dan lainnya)
3. Logam (besi, aluminium, katel bekas, seng, kaleng dan lainnya)
5. Duplex (kotak nasi, kotak kue, kotak susu/minuman)



Gambar 2. Kegiatan pengumpulan sampah kering di balai RT

Pemilahan sampah dengan sistem 4R telah dilakukan oleh warga sebelum mengantarkannya ke bank sampah Makmur. Pengetahuan warga mengenai jenis sampah dan cara pengelolannya merupakan hal penting dalam proses pengembangan bank sampah. Edukasi pada warga dapat mengubah kebiasaan warga dalam mengelola sampah. Kehadiran bank sampah menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi masalah sampah di perkotaan yang saat ini masih mengalami kompleksitas masalah dalam penerapannya, dikarenakan belum terintegrasi dan masih bersifat lokal.

Dampak selanjutnya dari program pengabdian masyarakat ini, lingkungan di wilayah RT 03 RW 08 menjadi lebih rapi, bersih dan nyaman. Tumpukan sampah rumah tangga berkurang secara signifikan bila dibandingkan sebelum adanya program bank sampah. Jalan di perumahan PBI lebih bersih dan hijau. Warga RT 03 RW 08 merasa dampak positif selain dari dampak ekonomis tentunya dari program bank sampah ini. Terwujudnya lingkungan yang bersih, rapi dan hijau serta peningkatan perekonomian warga



Gambar 3. Kondisi lingkungan rumah warga

KESIMPULAN

Kehadiran bank sampah di Perumahan Pondok Benowo Indah RT 03 RW 08 telah mendorong adanya *capacity building* bagi warganya. Kegiatan ini diharapkan dapat terbentuk kemandirian dan keswadayaan warga. Dengan terbentuknya kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan dalam mengolah sampah akan berdampak pada peningkatan partisipasi warga dalam mengelola lingkungan di komunitasnya. Khususnya bagi warga perempuan, pengetahuan dan keterampilan mengelola sampah telah menstimulasi kreativitas dan inovasi untuk meningkatkan perekonomian rumah tangganya

Keberadaan bank sampah mampu mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA, sehingga keberadaan bank sampah diharapkan mampu memperpanjang usia pemakaian TPA. Lebih lanjut kehadiran bank sampah Makmur mampu mengubah sampah yang tidak bernilai menjadi sejumlah uang. Serta menjadikan lingkungan di wilayah komunitas RT 03 RW 08 lebih bersih, rapi dan nyaman untuk tempat tinggal dan hunian warga yang asri .

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada 1) Ketua PKK RW 08 Perumahan Pondok Benowo Indah, 2) Ketua RT 03 RW 08 PBI 3)

Universitas Wijaya Putra dan LPPM yang telah memberi bantuan materi dan dana untuk melaksanakan program Pengabdian kepada Masyarakat .

REFERENSI

- Hermawati, W., Hartiningsih, Maulana, I., Wahyono, S., Purwanta, W., 2014, *Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah di Perkotaan*, Plantaxia, Jakarta
- Sucipto, C., 2012, *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*, Gosyen Publishing, Pontianak.
- Zubair, A., dan Haeruddin, 2012, *Studi Potensi Daur Ulang Sampah di TPA Mangapa Kota Makasar*, ISBN : 978-979-127255-0-6, Volume 6: Desember 2012.